

# HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN BAYI LAHIR

Nofi Yuliyati & Novita Nurhidayati  
Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali

## ABSTRAK

AKB di Indonesia sampai saat ini masih tinggi. Penyebab kematian bayi yaitu BBLR 38,94%, asfiksia lahir 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,91% kematian perinatal dipengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan. Faktor penyebab Berat Badan Lahir Rendah salah satunya adalah faktor ibu yang mengalami komplikasi selama kehamilan seperti anemia yaitu suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gram %.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anemia ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.

Penelitian yang dilakukan dengan metode survei analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir di desa Kembang, Ampel, Boyolali yang tercatat pada Januari- Desember tahun 2011 yaitu sejumlah 50 bayi, menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kohort ibu dan kohort bayi. Analisis data menggunakan *chi square*.

Bahwa angka kejadian anemia sebanyak 22 (44,0%), sedangkan angka kejadian berat badan lahir rendah sebanyak 19 (38,0%). Hasil nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % (0,0001 < 0,05). Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan bayi lahir.

Kata Kunci: *anemia, berat badan bayi lahir*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 226 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Target yang ingin dicapai sesuai tujuan *Millenium Development Goal's (MDG's)* ke-5, pada tahun 2015 AKI turun menjadi 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2009).

Penyebab kematian ibu dan bayi di Indonesia. Menurut dr.Sri Hemiyanti, penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 30-35%, eklamsia 28,76%, infeksi 20-25%, partus lama 5%, abortus 5%. Sedangkan, penyebab kematian bayi yaitu BBLR 38,94%, asfiksia lahir 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,91% kematian perinatal dipengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan. ( Depkes RI, 2007).

Dari hasil survey di desa Kembang kecamatan Ampel kabupaten Boyolali pada bulan April 2012 terdapat 4 bayi dengan BBLR, dimana 3 ibu hamil mengalami anemia, dan 1 ibu hamil tidak mengalami anemia. Informasi dari bidan menyebutkan bahwa selama tahun 2011 terdapat 2 bayi yang meninggal karena BBLR.

Sehubungan dengan teori diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di Desa Kembang tahun 2012.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : "Apakah ada hubungan

antara anemia ibu hamil dengan kejadian berat badan bayi lahir?"

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum  
Untuk mengetahui hubungan antara anemia ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di desa Kembang, Ampel, Boyolali.
2. Tujuan khusus
  - a. Untuk mengetahui kejadian anemia ibu hamil di desa Kembang, Ampel, Boyolali
  - b. Untuk mengetahui berat badan bayi lahir di desa Kembang, Ampel, Boyolali
  - c. Untuk menganalisis hubungan antara anemia ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di desa Kembang, Ampel, Boyolali

Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Untuk kajian ilmiah tentang anemia pada ibu hamil dan berat badan bayi lahir dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

2. Manfaat bagi pengguna

Dapat digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan supaya lebih meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi terutama komunikasi informasi dan edukasi (KIE) mengenai macam-macam tanda bahaya bagi ibu hamil. Serta Meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia dan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin agar dapat mendeteksi lebih awal jika terjadi komplikasi yang membahayakan kehamilan.

**METODE PENELITIAN**

1. Desain Penelitian  
Desain penelitian ini menggunakan survey analitik, metode pendekatannya adalah *retrospektif*.
2. Variabel Penelitian
  - a. Variabel bebas (*Variabel Independent*) adalah anemia pada ibu hamil.
  - b. Variabel terikat (*Variabel Dependent*) adalah berat badan bayi lahir.

3. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan alat pengukuran	Kategori	Skala
Anemia ibu hamil	Suatu keadaan dimana kadar Hb kurang dari 11 gram%	Kohort Ibu	- Anemia (<11 gr%) - Tidak anemia (≥11 gr%)	Ordinal
Berat Badan Bayi Lahir	Berat badan bayi yang baru lahir dalam kelahiran satu jam pertama	Kohort Bayi	- BBLR : <2500gr - Tidak BBLR : ≥ 2500 gr	Nominal

4. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi  
Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir di desa Kembang, Ampel, Boyolali yang tercatat pada Januari-Desember tahun 2011 yaitu sejumlah 50 bayi.

- b. Sampel  
Jumlah sampel yang digunakan adalah bayi baru lahir di desa Kembang, Ampel, Boyolali yang tercatat pada Januari-Desember tahun 2011 yaitu sejumlah 50 bayi.

- c. Teknik sampling  
Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.
- 5. Tempat dan waktu penelitian  
Tempat penelitian adalah di desa Kembang, Ampel, Boyolali pada Bulan Mei-Juni 2012.
- 6. Alat dan Metode Pengumpulan Data
  - a. Alat Pengumpulan data  
Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kohort ibu dan bayi. Anemia dalam kehamilan diketahui dengan melihat catatan tentang kadar Hb ibu pada kohort ibu hamil, sedangkan berat badan bayi lahir dilihat dari catatan hasil penimbangan bayi baru lahir dalam kohort bayi.
- b. Metode Pengumpulan Data  
Dalam penelitian ini hanya digunakan data sekunder dimana data didapat dari kohort ibu dan bayi di PKD desa kembang pada tahun 2011.
- 7. Metode Pengolahan dan Analisa Data
  - a. Analisa univariat  
Analisa data secara deskriptif terhadap variabel yang diteliti yaitu anemia dan berat badan bayi lahir.
  - b. Analisa Bivariat  
Analisis bivariat yang digunakan adalah dengan menggunakan uji chi square.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Desa Kembang Ampel Tahun 2011

Umur	Frekuensi	Persen
Kurang Dari 20 Tahun	3	6.0
20-35 Tahun	41	82.0
Lebih Dari 35 Tahun	6	12.0
Total	50	100.0

Sumber: Data sekunder, 2011

#### b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Desa Kembang Ampel Tahun 2011

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persen
Dasar	17	34.0
Menengah	30	60.0
Perguruan tinggi	3	6.0
Total	50	100.0

Sumber: Data sekunder, 2011

#### c. Karakteristik responden berdasarkan paritas ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di Desa Kembang Ampel Tahun 2011

Paritas Ibu	Frekuensi	Persen
Primipara	11	22.0
Multipara	34	68.0
Grandemultipara	5	10.0
Total	50	100.0

Sumber: Data sekunder, 2011

## 2. Analisis Univariat

### a. Angka kejadian Anemia Ibu Hamil di Desa Kembang Ampel Tahun 2011

Tabel 5. Distribusi Kejadian Anemia Ibu Hamil di Desa Kembang Ampel Tahun 2011

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	22	44.0
Tidak Anemia	28	56.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

### b. Angka kejadian Berat Badan Bayi Lahir di desa Kembang tahun 2011

Tabel 6. Distribusi Kejadian Berat Badan Bayi Lahir di Desa Kembang Ampel Tahun 2012

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
BBLR	19	38.0
Normal	31	62.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

## 3. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Antara anemia pada ibu hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir Desa Kembang Ampel Tahun 2012

Anemia	BBLR				Jumlah		<i>p</i> -value	$\chi^2$
	BBLR		Normal					
	N	%	N	%	N	%		
Anemia	17	34.0	5	10.0	22	44.0	0,0001	25.718
Tidak Anemia	2	4.0	26	52.0	28	56.0		
Jumlah	19	38.0	31	62.0	50	100		

Sumber : Data Primer diolah (2012)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami anemia yaitu 28 responden (56,0%). Hasil penelitian ibu yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan dikarenakan mengkonsumsi Fe secara teratur selama hamil, hal ini dapat dilihat dari hasil kohort ibu yang melakukan kunjungan antenatal dengan teratur, sehingga dapat dipantau keteraturan atau kepatuhan konsumsi Fe sampai batas minimal 90 tablet.

Hal diatas didukung dengan penelitian Nuri Subekti (2011) yang berjudul hubungan antara Frekuensi kunjungan antenatal care dengan kepatuhan konsumsi Fe di BPS Maryanti Kemalang Klaten, dimana mengungkapkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan ANC secara

teratur semakin patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Lebih lanjut juga terdapat 22 responden mengalami anemia. Hasil penelitian menunjukkan anemia dalam kehamilan dapat disebabkan oleh nutrisi ibu yang tidak mencukupi kebutuhan selama hamil sehingga ibu mengalami anemia. Anemia dalam kehamilan akan berdampak negatif bagi ibu dan janin. Hal tersebut sesuai teori yang diungkapkan oleh Manuaba (2005) bahwa anemia dalam kehamilan dapat berakibat buruk pada ibu dan janin selama proses hamil, bersalin dan nifas

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 31 responden (62,0%) melahirkan bayi normal atau tidak BBLR. Berdasarkan hasil penelitian ibu yang melahirkan bayi normal adalah ibu yang selalu menjaga kehamilannya dan memperhatikan

asupan nutrisi selama hamil. Hal tersebut sesuai dengan teori Manuaba (2005) yang menyatakan bahwa bayi berat badan lahir normal adalah bayi yang memiliki berat badan lebih dari 2500 gram. Berat badan bayi saat lahir sangat dipengaruhi kondisi kesehatan ibu selama hamil baik secara fisik maupun psikologis.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Retno Ningsih (2008) yang berjudul hubungan pola makan ibu dengan kejadian BBLR, dimana ibu dengan pola makan teratur tidak beresiko melahirkan bayi dengan BBLR dibanding ibu yang memiliki pola makan tidak teratur.

Responden yang anemia sebagian besar melahirkan bayi dengan BBLR yaitu 17 responden (34,0%). Hal ini dapat diartikan bahwa janin menyerap berbagai kebutuhan dari ibunya tetapi bila ibu mengalami anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Manuaba, 2005). Berdasarkan hal tersebut sangat dimungkinkan bayi lahir dengan BBLR.

Penelitian ini juga didapatkan 5 responden dengan anemia tetapi melahirkan bayi normal. Hal ini karena tidak mutlak anemia yang mempengaruhi kelahiran BBLR masih terdapat faktor lain seperti gizi, usia, jarak kehamilan, dan penyakit (Cahyo, 2010). Umur ibu hamil juga berpengaruh terhadap kejadian BBLR. Ibu hamil dengan umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun akan beresiko mengalami BBLR, hal ini didukung oleh karakteristik responden bahwa sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun yaitu 41 responden sehingga tidak beresiko mengalami BBLR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irma D.M. Sianturi (2007) yang berjudul Karakteristik ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di rumah sakit Santa Elisabeth, dimana didapatkan bahwa umur ibu memiliki pengaruh terhadap kejadian BBLR pada bayi. Ibu yang

memiliki umur tidak dalam kategori reproduksi sehat akan lebih beresiko mengalami BBLR

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 2 responden tidak anemia tetapi melahirkan bayi BBLR. Hal ini yang mempengaruhi BBLR adalah paritas. Timbulnya berat badan lahir yang rendah biasanya sering terjadi pada kelahiran pertama dan kelahiran yang lebih dari 3. (Setiawan, 2006)

Berdasarkan teori tersebut paritas juga cukup dapat berpengaruh terhadap BBLR. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan 11 ibu dengan paritas primipara dan 5 ibu grandemultipara. Berdasarkan penelitian Irma D.M. Sianturi (2007) juga diungkapkan bahwa paritas dapat berpengaruh terhadap kelahiran bayi dengan BBLR. Ibu dengan paritas multipara akan lebih beresiko mengalami BBLR dari pada paritas primipara atau multipara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Endang Lestari (2011) yang berjudul hubungan anemia selama kehamilan dengan BBLR di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul tahun 2011 dengan hasil uji  $\chi^2$  didapat nilai sebanyak 10,753 pada p sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diungkapkan bahwa ibu yang mengalami anemia selama kehamilan akan lebih beresiko mengalami BBLR. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan berat badan bayi lahir. Sehingga menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa ibu yang menderita anemia akan beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hermiyanti, S. 2010. *Penyebab AKI dan AKB di Indonesia*. Tersedia dalam :  
<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/790-ibu-selamat-bayi-sehat-suami-siaga.html>. (Di akses 2 April 2012)

- Indriyanti. 2011. *Hubungan Umur, Paritas dan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia* <http://www.digilibEUB.co.id> (diakses tanggal 5 Juli 2012)
- Kepala Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2011. *AKI dan AKB Provinsi Jawa Tengah*. Tersedia dalam : [.http://www.dinkesprovjawa.tengah.go.id](http://www.dinkesprovjawa.tengah.go.id) (Di akses 5 April 2012)
- Kesrepro. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan*. Available from <http://www.kesrepro.info/?q=node/127> (27 April 2012)
- Lestari, E. 2011. *Hubungan anemia kehamilan dengan BBLR*. Skripsi. Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Manuaba. 2010. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB unruk pendidikan bidan*. Jakarta : EGC
- Maryanti, D., Sujianti., dan Budiarti, T. 2011. *Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Ningsih, R. 2008. *Hubungan pola makan ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah*. Tersedia dalam : <http://www.digilib.NWU.co.id>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati, A., dan Ismawati, C. 2010. *Berat badan lahir rendah*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Saifuddin, A. B. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: YBPSP
- Setiawan, 2006. *Beban dalam kehamilan*. Tersedia dalam : <http://www.infodokter.com>
- Simanjuntak, N.A. 2009. *Hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian BBLR*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Subekti, N. 2011. *Hubungan antara frekuensi kunjungan antenatal care dengan kepatuhan konsumsi Fe*. Tersedia dalam : <http://www.digilib.EUB.co.id>
- Sudjana, Djuju. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta : PT Imperial Bhakti Utama